

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia telah menjadi masalah serius karena pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan timbunan sampah. Jumlah sampah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan sampah tidak hanya disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, tetapi juga peningkatan aktivitas ekonomi dan demografi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada dimasyarakat (Zaky et al., 2022).

Menurut PP 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selanjutnya disingkat TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala Kawasan. Dalam pengolahannya ada tiga unsur penanganan sampah, yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. TPS 3R adalah salah satu pengelolaan sampah pada skala kawasan atau komunal yang melibatkan peran aktif dari masyarakat dan Pemerintah. TPS 3R mengacu pada Permen PU Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal area permukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, area wisata, dan lain-lain (Petunjuk Teknis TPS 3R 2017).

Kelurahan Bandungrejosari merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sebesar 2,801 Hektare dengan jumlah penduduk mencapai 31.942 jiwa. Kelurahan Bandungrejosari telah memiliki fasilitas Tempat Pengolahan Sampah reduce, reuse, recyle (TPS 3R). TPS 3R BASAMA telah beroperasi sejak tahun 2016 dan melayani 1.300 KK. Sampah pada TPS 3R BASAMA mencapai 5 ton /hari. Pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA meliputi kegiatan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA masih menghadapi berbagai kendala teknis yang menghambat pencapaian layanan optimal. Saat ini, cakupan layanan TPS 3R BASAMA baru mampu menjangkau tiga Rukun Warga (RW) di wilayah Kelurahan Bandungrejosari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan belum mampu melayani seluruh wilayah kelurahan secara menyeluruh. Keterbatasan ini disebabkan oleh masih kurangnya sarana dan prasarana operasional serta sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah harian. Alat pengumpul sampah tidak memiliki sekat untuk membedakan sampah dari sumber, menurut petunjuk SNI 3242;2008 bahwa gerobak pengumpul sampah setidaknya harus memiliki sekat untuk membedakan sampah yang di angkut dari sumber. Petugas pengumpul sampah pada saat melakukan pengumpulan sampah tidak menggunakan APD. Menurut Petunjuk Teknis TPS 3R (2017) petugas pengumpul sampah harus memenuhi standar penggunaan APD berupa penggunaan seragam, sarung tangan, masker, sepatu boot, membawa alat pengungkit, dan membawa sapu dan lidi.

Strategi optimalisasi kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R mengacu pada Permen PU No.3 Tahun 2013. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas keterlibatan masyarakat, serta memperkuat peran TPS 3R BASAMA dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting sistem pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA di tinjau dari aspek teknis operasional?
2. Bagaimana optimalisasi kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi eksisting sistem pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA ditinjau dari aspek teknis operasional.
2. Mengetahui optimalisasi kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R BASAMA di tinjau dari aspek teknis operasional yaitu: pewadahan, pengumpulan, dan pemilahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola TPS 3R BASAMA dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan sampah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik untuk studi-studi sejenis di bidang lingkungan dan tata kelola persampahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan TPS 3R BASAMA, khususnya dalam mengurangi volume residu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan masalah sehingga penelitian ini dilakukan agar menjadi lebih terstruktur. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di TPS 3R BASAMA Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Identifikasi jumlah timbulan sampah, komposisi sampah, dan Potensi daur ulang sampah pada TPS 3R BASAMA.
3. Metode Pengukuran dalam pengambilan sampel mengacu pada SNI-19-3964-1994.
4. Parameter yang dikaji dalam aspek teknis operasional yaitu: pewadahan sampah, pengumpulan sampah dan pemilahan sampah.

5. Menyusun strategi optimalisasi kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R yang mengacu pada Permen PU No.3 Tahun 2013.